



Menjawab Tantangan Generasi Alpha: Pendekatan Psikopedagogis sebagai Kunci Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di Era Digital

Sion Saputra^{1*}, Rita Megawati², Kesia Pitasari Tinambunan³, Kristie⁴,
Ayub Win Trisna Putra Sitohang⁵

^{1,2,3,4,5}STT Tabernakel Indonesia Surabaya

E-mail: sionsaputra04@gmail.com^{1*}, ritawarita18@gmail.com²,
kesiapitatbn2@gmail.com³, kristietin@gmail.com⁴, winnluxury32@gmail.com⁵

Abstrak

Perkembangan teknologi digital telah membentuk karakteristik belajar Generasi Alpha yang sangat visual, cepat, interaktif, dan bergantung pada media digital. Kondisi ini menimbulkan tantangan bagi pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) yang selama ini cenderung menggunakan pendekatan tradisional dan berpusat pada guru. Penelitian ini bertujuan menganalisis integrasi pendekatan psikopedagogis dalam pembelajaran PAK bagi Generasi Alpha di era digital. Metode yang digunakan adalah kajian pustaka melalui analisis kritis terhadap buku, artikel ilmiah, dan hasil penelitian terkait karakteristik Generasi Alpha, praktik pembelajaran PAK, serta pendekatan psikopedagogis. Hasil dan pembahasan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan tradisional yang bersifat satu arah tidak lagi memadai dalam membangun keterlibatan emosional dan refleksi iman peserta didik. Oleh sebab itu diperlukan metode baru dengan menggunakan pendekatan psikopedagogis yang mampu memberikan landasan yang lebih adaptif karena menekankan pemahaman terhadap kondisi psikologis peserta didik dan penggunaan media pembelajaran yang relevan dengan budaya digital Generasi Alpha melalui *game online* dan media sosial. Kesimpulannya, guru PAK perlu mengembangkan strategi pembelajaran yang empatik, partisipatif, dan kontekstual dengan memanfaatkan *game online* dan media sosial secara terarah sebagai bagian dari penerapan pendekatan psikopedagogis di era digital. Guru PAK disarankan untuk memperluas pemahamannya terhadap teknologi, dan pihak sekolah maupun gereja perlu untuk memfasilitasi pengembangan tersebut melalui seminar maupun pelatihan berkelanjutan serta pentingnya pengadaan fasilitas yang mendukung pemanfaatan teknologi di lingkungan sekolah maupun gereja agar tujuan dari pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dapat tercapai secara maksimal.

Kata Kunci: Era digital; Generasi Alpha; Pendekatan Psikopedagogis; Pendidikan Agama Kristen

Abstract

The development of digital technology has shaped the learning characteristics of Generation Alpha, which are highly visual, fast-paced, interactive, and reliant on digital media. This condition poses challenges to Christian Religious Education (PAK) learning, which has traditionally employed teacher-centered approaches. This study aims to analyze the integration of psychopedagogical approaches in PAK learning for Generation Alpha in the digital era. The method used is a literature review through critical analysis of books, scientific articles, and related research findings on the characteristics of Generation Alpha, PAK learning practices, and psychopedagogical approaches. The results and discussion of this study indicate that traditional one-way approaches are no longer adequate for fostering students' emotional engagement and faith reflection. Therefore, new methods are needed using psychopedagogical approaches, which have proven capable of providing a more adaptive foundation by emphasizing understanding of students' psychological conditions and the use of learning media relevant to Generation Alpha's digital culture through online games and social media. In conclusion, PAK teachers need to develop empathetic, participatory, and contextual learning strategies by utilizing online games and social media in a directed manner as part of implementing psychopedagogical approaches in the digital era. Thus, it is recommended that PAK teachers expand their understanding of technology, and that schools and churches facilitate this development through ongoing seminars and training, as well as the provision of supporting facilities for technology utilization in school and church environments, so that the objectives of Christian Religious Education can be achieved maximally.

Keywords: Digital era; Generation Alpha; Psychopedagogical Approach; Christian Religious Education



PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital dalam dua dekade terakhir telah membawa arus perubahan besar dalam seluruh aspek kehidupan manusia. Anak-anak yang lahir sejak tahun 2010 yang dikenal sebagai *Generasi Alpha*,¹ merupakan generasi pertama yang sepenuhnya lahir dan tumbuh dalam perkembangan teknologi digital ini. Dalam pertumbuhannya, mereka terbiasa menggunakan perangkat teknologi sejak dini, seperti berinteraksi melalui media sosial, bermain *game online*, serta memperoleh informasi secara instan dan tanpa sekat. Bahkan Annastasya dkk. berdasarkan data BPS tahun 2023 menyatakan bahwa Indonesia merupakan pasar *game online* terbesar ketiga di dunia, dengan dominasi pengguna anak usia 0-18 tahun sebesar 46,2%.² Hal ini menunjukkan bahwa generasi Alpha adalah pengguna teknologi yang cukup besar. Sejalan dengan itu, Fadlurrohim dkk. mengklaim dalam tulisannya bahwa Generasi Alpha merupakan generasi yang paling dekat dengan teknologi digital dan generasi yang paling cerdas dalam penggunaannya dibandingkan generasi sebelumnya.³ Peneliti menganalisis kondisi ini tentu membentuk karakter, pola pikir, kebiasaan belajar, serta cara bersosialisasi yang sangat berbeda dari generasi-generasi sebelumnya. Sehingga Angin menyatakan dalam tulisannya bahwa Generasi Alpha menghadapi tantangan yang lebih berat dari generasi-generasi sebelumnya.⁴

Generasi Alpha memiliki karakteristik yang khas: mereka sangat visual, cepat memahami informasi, serta mampu melakukan banyak hal sekaligus (*multitasking*), namun memiliki rentang perhatian yang relatif singkat dan ketergantungan yang tinggi terhadap teknologi.⁵ Secara psikologis, mereka cenderung belajar melalui pengalaman langsung,

¹ Nurdiansyah Nurdiansyah, "Desain Perpustakaan Generasi Z Dan Alpha (Antara Regulasi, Pendanaan, Dan Teknologi)," *Jurnal Pustaka Ilmiah* 8, no. 1 (June 30, 2022): 37, <https://jurnal.uns.ac.id/jurnalpustakailmiah/article/view/61929>; Viola Eva Reditiya and Yuntafaul 'Amala, "Mengenal Model Assure : Solusi Inovatif Mengatasi Tingkat Ketidakantusiasannya Generasi Alpha Dalam Pembelajaran," *Jurnal Raudhah* 11, no. 1 (2023): 50–58, <https://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah/article/view/2722>.

² Dewanda Ari Annastasya, Bambang Sigit Pramono, and Doan Whidiandono, "Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Pembatasan Game Online Di Kelurahan Magersari Kota Mojokerto," *RELASI: Jurnal Penelitian Komunikasi* 05, no. 03 (2025): 72–82, <https://aksiologi.org/index.php/relasi/article/view/2112>.

³ Ishak Fadlurrohim et al., "MEMAHAMI PERKEMBANGAN ANAK GENERASI ALFA DI ERA INDUSTRI 4.0," *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial* 2, no. 2 (February 12, 2020): 178, <http://jurnal.unpad.ac.id/focus/article/view/26235>.

⁴ Yakub Hendrawan Perangin Angin and Tri Astuti Yeniretnowati, "Peran Kepala Keluarga Kristen (Ayah) Dalam Mendidik Anak Generasi Z Dan Alpha," *Apostolos: Journal of Theology and Christian Education* 1, no. 1 (May 2, 2021): 1–12, <https://ejournal.staknkupang.ac.id/ojs/index.php/apos/article/view/4>.

⁵ Rusmiatiningsih Rusmiatiningsih and Okky Rizkyantha, "Analisis Karakteristik Literasi Generasi Alpha Dan Implikasinya Terhadap Layanan Perpustakaan," *Tik Ilmeu : Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi* 6, no. 2 (December 29, 2022): 295, <http://journal.iaincurup.ac.id/index.php/TI/article/view/5134>.

interaksi, dan visualisasi digital yang menarik. Dalam konteks pedagogis, hal ini menuntut adanya inovasi dalam desain pembelajaran agar dapat mengakomodasi cara berpikir dan belajar mereka.

Fenomena tersebut menuntut dunia pendidikan, termasuk Pendidikan Agama Kristen (PAK) untuk menyesuaikan pendekatan dan strategi pembelajarannya agar tetap relevan di tengah pesatnya dinamika era digital. Bagi guru PAK, tantangan ini menjadi semakin kompleks karena pembelajaran PAK tidak hanya berorientasi pada pengetahuan kognitif, tetapi juga pada pembentukan iman, karakter, dan nilai-nilai moral Kristiani. Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Simatupang bahwa guru PAK diharapkan mampu mengimpartasikan nilai-nilai rohani bagi para peserta didik.⁶ Sebab sejatinya pembelajaran PAK bukanlah sesuatu yang berada di “awan-awan”, tetapi sesuatu yang dekat dan melekat dalam kehidupan para peserta didik sehari-hari. Oleh sebab itu, Mayes menuliskan teori tentang psikopedagogis inkarnasional, di mana Kristus hadir di tengah-tengah umat manusia⁷, seharusnya demikianlah PAK dihadirkan melalui pembelajaran yang relevan di tengah-tengah Generasi Alpha. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Lasut dkk., bahwa PAK perlu bersifat kontekstual dan relevan terhadap realitas peserta didik di tengah perkembangan zaman⁸.

Namun fakta di lapangan menunjukkan mayoritas guru PAK yang masih menggunakan metode pembelajaran yang didominasi oleh pendekatan konvensional dan berpusat pada guru⁹, sehingga menjadikan pembelajaran itu kehilangan daya tarik dan relevansinya bagi peserta didik generasi digital dewasa ini. Kondisi tersebut menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara karakteristik Generasi Alpha dengan metode pengajaran PAK yang masih tradisional. Banyak guru PAK belum memiliki pemahaman mendalam tentang aspek psikologis dan pedagogis generasi ini, sehingga pendekatan pengajaran cenderung tidak efektif dalam membangun keterlibatan dan refleksi iman peserta didik. Hal ini sejalan dengan pernyataan Widodo dan Rofiqoh yang menandakan bahwa mayoritas guru yang lahir di generasi yang berbeda dengan Generasi Alpha tidak tahu dan kurang memahami

⁶ Evi Nuriyani Simatupang, “Pengaruh Kompetensi Spiritual Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Pertumbuhan Iman Siswa,” *Areopagus: Jurnal Pendidikan Dan Teologi Kristen* 18, no. 2 (September 10, 2020): 170–182, <http://e-journal.iakntarutung.ac.id/index.php/areopagus/article/view/344>.

⁷ Clifford Mayes, “Teaching and Time: Foundations of a Temporal Pedagogy,” *Teacher Education Quarterly* 32, no. 2 (2005): 143–160, <https://eric.ed.gov/?id=EJ795316>.

⁸ Shirley Lasut et al., “Membingkai Kemajemukan Melalui Pendidikan Agama Kristen Di Indonesia” 4, no. 2 (2021): 206–225, <https://www.stt-tawangmangu.ac.id/e-journal/index.php/fidei/article/view/273/pdf>.

⁹ Talizaro Tafonao, Sion Saputra, and Rosita Suryaningwidi, “Learning Media and Technology: Generation Z and Alpha,” *Indonesian Journal of Instructional Media and Model* 2, no. 2 (2020): 89–100.

generasi ini.¹⁰ Berdasarkan data tersebut ditemukan *gap theory* yang penting untuk dikaji lebih lanjut. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih berfokus pada penerapan teknologi atau persoalan moralitas generasi digital, namun belum menelaah secara spesifik mengenai integrasi antara pendekatan psikopedagogis dan pembelajaran PAK bagi Generasi Alpha. Kesenjangan inilah yang menjadi dasar penting untuk mengembangkan pemikiran baru dalam konteks PAK di era digital.

Pendekatan psikopedagogis menjadi salah satu solusi potensial untuk menjawab tantangan tersebut. Pendekatan ini menggabungkan pemahaman terhadap aspek psikologis peserta didik dengan prinsip-prinsip pedagogis yang efektif, sehingga guru tidak hanya mengajar, tetapi juga memahami bagaimana peserta didik berpikir, merasakan, dan memaknai pengalaman belajar. Imaduddin dan Bilfaqih menyatakan bahwa melalui pendekatan Psikopedagogis guru dapat menjalin pengalaman emosional dengan peserta didik untuk dapat melancarkan proses pembelajaran.¹¹ Dalam konteks PAK, pendekatan ini dapat membantu guru menuntun peserta didik menghayati nilai-nilai iman secara relevan dengan kehidupan mereka di tengah dunia digital. Dengan menerapkan prinsip-prinsip psikopedagogis, guru PAK dapat merancang pembelajaran yang tidak hanya informatif, tetapi juga transformatif, yaitu dengan menjembatani ajaran iman dengan pengalaman digital yang akrab bagi Generasi Alpha. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Dakhi dan Telaumbanua bahwa guru dipanggil untuk mengembangkan potensinya untuk dapat mengembangkan pembelajaran yang efektif bagi para peserta didik.¹²

Berdasarkan paparan tersebut, artikel ini hadir untuk mengisi kekosongan kajian yang ada dengan menawarkan analisis komprehensif mengenai pentingnya pendekatan psikopedagogis bagi guru PAK dalam menghadapi Generasi Alpha di era digital. *Kebaruan* dari penelitian ini terletak pada integrasi pendekatan psikopedagogis ke dalam konteks PAK yang berorientasi pada pembentukan iman dan karakter generasi digital. Artikel ini tidak hanya mengidentifikasi masalah dan tantangan yang dihadapi guru PAK, tetapi juga menguraikan solusi konseptual yang dapat menjadi praksis untuk meningkatkan efektivitas

¹⁰ Ganjar Setyo Widodo and Kharisma Sita Rofiqoh, "Pengembangan Guru Profesional Menghadapi Generasi Alpha," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 7 (2020): 13–22.

¹¹ Imaduddin Imaduddin and Zainal Abidin Bilfaqih, "Konsep Pendidikan Agama Pada Anak Usia Dini (Dalam Tinjauan Psiko-Pedagogis)," *Adabuna : Jurnal Pendidikan dan Pemikiran* 1, no. 2 (June 6, 2022): 97–127, <https://ejournal.uiidawa.ac.id/index.php/adabuna/article/view/227>.

¹² Nella Novianti Dakhi and Sozawato Telaumbanua, "Panggilan Menjadi Pendidik Agama Kristen Yang Profesional Bagi Generasi Alpha," *HINENI: Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 3, no. 2 (November 11, 2023): 60–70, <https://hineni.sttsundermann.ac.id/index.php/hjim/article/view/341>.

pembelajaran dan relevansi pendidikan iman di tengah perubahan zaman. Dengan demikian, kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis maupun praktis bagi pengembangan strategi pembelajaran PAK yang adaptif, kontekstual, dan menjawab kebutuhan peserta didik Generasi Alpha.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka (*library research*), yaitu pendekatan penelitian yang dilakukan dengan menelaah berbagai sumber literatur yang relevan untuk memperoleh data-data yang reliabel guna mendapatkan pemahaman yang komprehensif mengenai topik yang dikaji.¹³ Metode ini tidak berfokus pada pengumpulan data lapangan, melainkan pada analisis kritis terhadap teori, hasil penelitian terdahulu, dan pemikiran para ahli.¹⁴ Pendekatan ini dipilih karena topik yang dibahas bersifat konseptual dan bertujuan untuk mengkaji serta mensintesis berbagai teori, hasil penelitian, dan perspektif teologis yang berfokus pada konteks PAK, khususnya dalam menghadapi karakteristik Generasi Alpha di era digital, baik dalam lingkungan pendidikan formal maupun nonformal di Indonesia.

Sumber data dalam penelitian ini berupa literatur akademik yang terdiri dari buku-buku dan artikel-artikel jurnal ilmiah yang relevan dengan topik penelitian. Adapun kriteria sumber yang dipilih meliputi: Pertama, mayoritas publikasi dengan rentang tahun 2020-2024 (meskipun ada 1 artikel tahun 2005, 1 buku tahun 2010, 1 buku 2014 dan 1 artikel tahun 2018) untuk memastikan kebaruan data; Kedua, memiliki keterkaitan dengan Pendidikan Agama Kristen, psikopedagogis dan karakteristik Generasi Alpha; Ketiga, berasal dari sumber yang kredibel seperti jurnal terakreditasi, penerbit akademi dan basis data ilmiah seperti google scholar.

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan¹⁵ yakni: Pertama, mengidentifikasi dan mengumpulkan literatur yang relevan dengan fokus kajian; Kedua, mengkaji dan mengelompokkan sumber-sumber tersebut berdasarkan tema utama; Ketiga, melakukan analisis isi (*content analysis*) untuk menemukan pola, keterkaitan, serta kesenjangan teoritis di antara literatur yang ada; Keempat, menyusun sintesis hasil kajian untuk merumuskan

¹³ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014).

¹⁴ Milya Sari and Asmendri, "Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA," *Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA 2*, no. 1 (2018): 15, <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/naturalscience/article/view/1555/1159>.

¹⁵ Sari and Asmendri, "Penelit. Kepustakaan (Library Res. Dalam Penelit. Pendidik. IPA."

analisis dan rekomendasi konseptual. Dengan metode kajian pustaka ini, peneliti berharap penelitian ini mampu menghasilkan pemikiran yang integratif, teoritis, dan aplikatif bagi pengembangan strategi pengajaran guru PAK yang relevan dengan karakteristik Generasi Alpha di era digital. Dalam pelaksanaannya, peneliti memperhatikan aspek etika akademik, seperti penggunaan sumber secara bertanggung jawab, mencantumkan sitasi yang tepat, serta menghindari plagiarisme. Selain itu, pendekatan teologis dalam penelitian ini didasarkan pada prinsip-prinsip alkitabiah yang relevan dengan Pendidikan Agama Kristen, sehingga analisis yang dihasilkan tidak hanya bersifat akademis, tetapi juga reflektif dan kontekstual. Dengan menggunakan metode kajian pustaka, peneliti berharap dapat menghasilkan analisis yang komprehensif, integratif, serta memberikan sumbangsih nyata bagi pengembangan dunia PAK dalam menghadapi Generasi Alpha di era digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Psikologis dan Pola Belajar Generasi Alpha di Era Digital

Literatur-literatur terkini mempertegas bahwa Generasi Alpha (lahir kira-kira sejak 2010) adalah generasi yang tumbuh dalam lingkungan teknologi digital sejak usia sangat muda,¹⁶ dan dengan demikian memiliki pola belajar yang berbeda dari generasi sebelumnya.¹⁷ Tinjauan sistematis oleh Höfrová dkk. dalam *A Systematic Literature Review of Education for Generation Alpha* juga menyatakan hal serupa bahwa Generasi Alpha “*are the first to grow up immersed in digital technology and presumed to be wired differently than previous generations*”¹⁸, yang berarti Generasi Alpha adalah generasi pertama yang tumbuh besar dengan teknologi digital dan dianggap memiliki cara berpikir yang berbeda dari generasi sebelumnya. Sebagai contoh, dalam sebuah penelitian terbaru¹⁹ ditemukan bahwa siswa Generasi Alpha “*utilize the visual learning style the most ...*” (paling banyak

¹⁶ Lasti Yossi Hastini, Rahmi Fahmi, and Hendra Lukito, “Apakah Pembelajaran Menggunakan Teknologi Dapat Meningkatkan Literasi Manusia Pada Generasi Z Di Indonesia?,” *Jurnal Manajemen Informatika (JAMIKA)* 10, no. 1 (February 11, 2020): 12–28, <https://ojs.unikom.ac.id/index.php/jamika/article/view/2678>.

¹⁷ Raymond Arnold Manuel and Agustinus Sutanto, “GENERASI ALPHA : TINGGAL DIANTARA,” *Jurnal Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur (Stupa)* 3, no. 1 (May 30, 2021): 243, <https://journal.untar.ac.id/index.php/jstupa/article/view/10468>.

¹⁸ Alena Höfrová, Venera Balidemaj, and Mark A Small, “A Systematic Literature Review of Education for Generation Alpha,” *Discover Education* 3, no. January (2024), <https://doi.org/10.1007/s44217-024-00218-3>.

¹⁹ Francis Thaise A Cimene et al., “Generation Alpha Students’ Behavior as Digital Natives and Their Learning Engagement,” *Psychology and Education: A Multidisciplinary Journal* 27, no. 2 (2024): 258–273.

memanfaatkan gaya belajar visual). Implikasi yang muncul dari perspektif psikologis-pendidikan adalah: rentang perhatian yang cenderung lebih pendek, kebutuhan terhadap stimulasi visual/teknologi, keinginan untuk pembelajaran yang cepat dan interaktif, serta kecenderungan multitasking. Semua ini menuntut perhatian khusus dari pengajar, termasuk guru PAK dalam merancang proses belajar yang relevan dengan karakteristik generasi ini. Dengan demikian, bagian ini menunjukkan salah satu temuan utama bahwa teknologi sangat mempengaruhi psikologis para peserta didik, yang kemudian menjadi dasar untuk melihat bagaimana guru PAK harus menyesuaikan pendekatan dalam mengejawantahkan nilai-nilai Kristiani bagi kehidupan para peserta didik Generasi Alpha.

Tantangan Guru PAK dalam Mengajar Generasi Alpha

Mengacu pada karakteristik Generasi Alpha di atas, guru-guru PAK menghadapi sejumlah tantangan signifikan. Metode tradisional yang masih dominan misalnya ceramah satu arah, ayat hafalan, dan media pembelajaran yang kurang interaktif, cenderung kurang selaras dengan gaya belajar Generasi Alpha yang visual dan serba teknologi. Beberapa literatur terkini menunjukkan adanya gap antara metode pengajaran yang dipakai dan kebutuhan peserta didik generasi baru. Dalam sebuah penelitian ditandaskan bahwa terdapat perbedaan dalam proses menerima pembelajaran antara Generasi Alpha dan generasi sebelumnya.²⁰ Oleh sebab itu tidak bisa disamakan metode pembelajaran Generasi Alpha dengan generasi sebelumnya.

Dalam konteks guru PAK, peneliti menemukan tantangan praktis meliputi: Pertama, kurangnya kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi secara efektif;²¹ Kedua, kesulitan memahami psikologi belajar Generasi Alpha;²² Ketiga, kurang intens dalam mengintegrasikan nilai-iman Kristiani dengan pembelajaran yang menarik bagi generasi yang sangat tergantung dengan teknologi. Tantangan-tantangan ini menjadi landasan bagi kebutuhan akan pendekatan baru, yakni pendekatan psikopedagogis, agar pembelajaran PAK tidak hanya relevan secara konten tetapi juga secara metode dan pengalaman.

²⁰ Höfrová, Balidemaj, and Small, "A Systematic Literature Review of Education for Generation Alpha."

²¹ Tafonao, Saputra, and Suryaningwidi, "Learning Media and Technology: Generation Z and Alpha."

²² Widodo and Rofiqoh, "Pengembangan Guru Profesional Menghadapi Generasi Alpha."

Konsep Pendekatan Psikopedagogis dalam Pembelajaran PAK

Pendekatan psikopedagogis mengacu pada perpaduan antara aspek psikologis (cara berpikir, cara merasakan, dan cara belajar peserta didik) dan pedagogis (strategi pengajaran, media, metode yang pendidik gunakan), sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan adaptif. Beberapa literatur relevan telah meneliti bagaimana menjadikan *game* sebagai pendekatan psikologis bagi keberhasilan pembelajaran, seperti dokumen *ProActive Psycho-Pedagogical Framework for Fostering*²³ mendeskripsikan kerangka yang mengintegrasikan lima metafora pembelajaran dan aspek *game-based learning* sebagai bagian dari kerangka psikopedagogis. Demikian juga publikasi *Towards the Measuring of the Psychopedagogical and Professional Attributes*²⁴ yang mengidentifikasi bahwa “*Psychopedagogical intervention is understood as an educational process rather than as an element within education it organizes the action that is going to be developed, contributes to its improvement, and subsequently, focuses on guiding educational processes through learning strategies, motivation, or metacognition.*” (Intervensi psikopedagogis dipahami sebagai proses pendidikan, bukan sebagai elemen dalam pendidikan; intervensi ini mengorganisasikan tindakan yang akan dikembangkan, berkontribusi pada peningkatannya, dan selanjutnya, berfokus pada panduan proses pendidikan melalui strategi pembelajaran, motivasi, atau metakognisi).

Pendekatan psikopedagogis dalam PAK menuntut guru memahami karakteristik dan kebutuhan peserta didik Generasi Alpha, memilih strategi dan media yang sesuai (digital interaktif, visualisasi, kolaboratif), serta memfasilitasi pembelajaran iman yang menyentuh kognitif, afektif, dan spiritual. Bagi Generasi Alpha yang tumbuh dalam lingkungan digital, strategi pembelajaran tidak lagi efektif jika hanya bersifat instruktif atau satu arah. Guru perlu menumbuhkan rasa empati, menciptakan keterlibatan emosional, dan menghadirkan pembelajaran yang bersifat partisipatif serta kontekstual. Pendekatan psikopedagogis harus berorientasi pada kebutuhan emosional siswa dan melibatkan mereka secara aktif dalam proses pembelajaran agar terbentuk keterhubungan yang otentik antara guru dan peserta

²³ Barbara Mellini, Alessandra Talamo, and Sabina Giorgi, *Psycho-Pedagogical Framework for Fostering Creativity* (Barcelona, 2010), https://www.ub.edu/euelearning/proactive/documents/proActive-psycho-pedagogical-framework.pdf?utm_source=chatgpt.com.

²⁴ Oswaldo Lorenzo Quiles, Francisco Luis Reyes, and Javier Mesa, “Towards the Measuring of the Psychopedagogical and Professional Attributes of Music Education Teachers of Primary Level: Design and Validity of an Evaluation Instrument,” *International Journal for Cross-Disciplinary Subjects in Education (IJCDSE)* 12, no. 2 (2021): 4490–4499, https://www.ub.edu/euelearning/proactive/documents/proActive-psycho-pedagogical-framework.pdf?utm_source=chatgpt.com.

didik.²⁵ Dengan demikian, konsep ini memberi landasan teoritis bagi poin selanjutnya terkait bagaimana implementasi konkret dapat dilakukan.

Implementasi Pendekatan Psikopedagogis dalam Pembelajaran PAK bagi Generasi Alpha

Implementasi pendekatan psikopedagogis dalam PAK menuntut guru untuk memahami dunia batin, sosial, dan digital peserta didik. Generasi Alpha hidup dalam konteks budaya digital yang sangat kuat, sehingga pembelajaran PAK perlu menyesuaikan cara dan mediumnya tanpa kehilangan substansi iman. Pembelajaran yang berlandaskan prinsip psikopedagogis menekankan keterlibatan emosional, empati, dan partisipasi aktif peserta didik agar terjadi pertumbuhan yang menyeluruh (kognitif, afektif, dan spiritual).²⁶ Hal ini sejalan dengan konsep Pedagogi Inkarnasional, di mana pendidik meneladani Kristus yang hadir di tengah manusia.²⁷ Pada saat Kristus hadir di dunia, Dia menggunakan hal-hal yang menjadi kebiasaan orang-orang pada zaman itu. Seperti menggunakan perumpamaan gandum dan lalang, garam (garam batu saat itu) dan terang, bahkan menggunakan istilah “penjara” kepada Petrus yang profesinya sebagai seorang penjara. Sebagaimana Kristus menghadirkan diri-Nya di tengah konteks manusia, guru PAK dipanggil untuk hadir dalam konteks digital siswa. Kehadiran inilah yang menjadi wujud konkret dari pendekatan psikopedagogis yang empatik dan inkarnasional. Dengan demikian, strategi psikopedagogis tidak hanya menekankan aspek kognitif dan spiritual, tetapi juga aspek afektif dan sosial yang menjadi dasar hubungan pembelajaran yang bermakna.

Dalam konteks ini, guru PAK dapat menggunakan dunia yang akrab bagi siswa, seperti *game online*, hal-hal yang sedang *viral* di media sosial seperti *Tiktok*, *Instagram*, *Youtube*, dll. yang merupakan lingkungan sosial sehari-hari Generasi Alpha sebagai jembatan komunikasi iman dan sarana pembelajaran reflektif. Aktivitas digital yang sering dianggap sekuler atau bahkan negatif, sebenarnya dapat dijadikan media yang efektif untuk memperkenalkan nilai-nilai rohani, apabila dipandu dengan pendekatan psikopedagogis yang empatik. Keterlibatan guru dalam memahami dunia digital peserta didik dapat meningkatkan kedekatan psikologis dan memperkuat relasi edukatif. Guru yang berupaya

²⁵ Mellini, Talamo, and Giorgi, *Psycho-Pedagogical Framework for Fostering Creativity*.

²⁶ Mellini, Talamo, and Giorgi, *Psycho-Pedagogical Framework for Fostering Creativity*.

²⁷ Mayes, “Teaching and Time: Foundations of a Temporal Pedagogy.”

memahami bahkan terlibat dalam aktivitas digital siswa menunjukkan empati dan kesediaan untuk hadir dalam realitas hidup mereka.

Pada praktik pembelajaran, guru PAK dapat mengintegrasikan nilai-nilai iman secara konkret melalui pemanfaatan konten digital yang akrab dengan keseharian peserta didik seperti uraian di atas. Misalnya, guru menampilkan video viral di media sosial yang positif untuk menyoroti tindakan empati atau kepedulian sosial, maupun video viral yang negatif untuk dijadikan bahan pembelajaran kritis dalam rangka pencegahan, kemudian mengarahkan siswa untuk melakukan refleksi iman dengan menelaah kesesuaian tindakan tersebut dengan ajaran Kristus. Melalui proses diskusi reflektif, siswa diajak memahami bahwa iman tidak hanya bersifat konseptual, melainkan juga harus diwujudkan dalam tindakan nyata terhadap sesama. Selain itu, guru dapat mengadaptasi tren digital seperti *gratitude challenge* atau *kindness challenge* menjadi kegiatan pembentukan karakter rohani, misalnya dengan mengadakan “Tantangan 7 Hari Meneladani Kristus” di mana peserta didik melakukan satu perbuatan yang meneladani Kristus setiap hari dan membagikan refleksinya secara daring. Dengan demikian, pemanfaatan media sosial dalam Pendidikan Agama Kristen juga perlu dipahami dalam kerangka teologis, bukan hanya sekadar sebagai sarana komunikasi, tetapi juga dapat menjadi ruang kesaksian iman dan refleksi spiritual serta menjadi sarana pembelajaran iman yang partisipatif, kontekstual, dan relevan bagi pola komunikasi Generasi Alpha apabila digunakan secara bijaksana dan terarah. Dalam hal ini, peserta didik tidak hanya menjadi konsumen konten, tetapi juga menjadi pembawa nilai-nilai Kristiani melalui interaksi digital yang membangun dan bertanggung jawab.

Selain media sosial, dunia *game online* juga dapat digunakan sebagai wahana pedagogis yang mendukung pembentukan karakter iman. Dalam konteks ini penggunaan *game online* dalam Pendidikan Agama Kristen tidak hanya berfungsi sebagai media pedagogis, tetapi juga sebagai sarana pemuridan. Dalam Injil, proses pemuridan yang dilakukan oleh Yesus di Alkitab seperti kepada Petrus misalnya, menunjukkan bahwa pertumbuhan iman tidak terjadi melalui pengajaran teoretis semata, melainkan melalui pengalaman relasional, bahkan kegagalan hingga pemulihan. Prinsip ini dapat direfleksikan dalam pembelajaran berbasis *game online*, di mana peserta didik tidak hanya menerima informasi, tetapi terlibat dalam pengalaman yang menuntut pengambilan keputusan, refleksi moral, serta pertumbuhan karakter. Dengan demikian, game dapat berfungsi sebagai ruang pembelajaran yang menuntun peserta didik memahami bahwa menjadi murid Kristus adalah

proses transformasi hidup, bukan sekadar penguasaan pengetahuan. Guru dapat memanfaatkan pengalaman bermain siswa sebagai bahan refleksi moral, misalnya dengan mendiskusikan nilai kerja sama, pengorbanan dan sportivitas dalam permainan tim seperti *Mobile Legends* atau *PUBG*. Siswa diajak menilai bahwa kemenangan sejati tidak hanya ditentukan oleh keterampilan, tetapi juga oleh integritas, pengorbanan serta kemampuan mengendalikan diri. Guru juga dapat menggunakan analogi proses “naik *rank/level*” dalam *game* untuk menggambarkan dinamika pertumbuhan iman yang memerlukan latihan rohani, disiplin, dan kesetiaan dalam menghadapi tantangan. Dengan pendekatan ini, aktivitas digital yang sebelumnya dianggap sekuler bahkan negatif dalam stigma lama justru dapat menjadi ruang pembelajaran iman baru yang relevan dan mendidik, sekaligus memperlihatkan bahwa nilai-nilai Kristiani dapat dihidupi secara nyata di tengah kultur digital Generasi Alpha. Pendekatan semacam ini menumbuhkan *sense of belonging* dan rasa diterima, sekaligus membuka ruang bagi internalisasi nilai iman dalam konteks yang mereka pahami. Refleksi semacam ini memungkinkan siswa memahami iman secara konkret, bukan sekadar teoretis.

Pendekatan psikopedagogis mendorong guru untuk hadir secara empatik di dunia siswa (bukan hanya mengajar), tetapi juga mendampingi dan memahami. Dengan memahami budaya digital mereka, guru PAK mengejawantahkan pembelajaran menjadi pengalaman yang menarik, menyentuh hati dan membentuk karakter iman. Oleh sebab itu, pemanfaatan media digital seperti sosial media dan *game online* bukan sekadar inovasi teknologi, tetapi merupakan implementasi konkret dari pendekatan psikopedagogis yang berorientasi pada kebutuhan generasi masa kini. Guru PAK dipanggil untuk mengintegrasikan iman dan teknologi secara kreatif agar pesan Kristus tetap relevan di tengah dunia digital yang terus berubah.

Rekomendasi untuk Penelitian Lanjutan

Penelitian ini memiliki beberapa kekuatan utama. Pertama, menyajikan sintesis kontekstual antara karakteristik Generasi Alpha dengan tantangan pembelajaran PAK, sehingga menghasilkan pendekatan baru yang relevan dengan konteks digital masa kini melalui implementasi pendekatan psikopedagogis. Kedua, integrasi antara perspektif psikopedagogis dan teologis memberikan kerangka yang komprehensif dalam memahami proses pembelajaran iman di era digital. Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan karena masih bersifat konseptual dan belum didukung oleh data empiris melalui

studi lapangan, sehingga menjadi ruang pengembangan yang dapat dijadikan pijakan bagi penelitian berikutnya. Oleh sebab itu, peneliti menyarankan agar penelitian selanjutnya melakukan uji efektivitas pendekatan psikopedagogis melalui studi empiris, baik dengan desain kuantitatif maupun kualitatif, sehingga diperoleh bukti komparatif yang lebih kuat. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat difokuskan pada pemanfaatan media digital atau *game online* tertentu untuk melihat kontribusinya terhadap motivasi belajar, keterlibatan emosional dan pembentukan karakter spiritual peserta didik.

KESIMPULAN

Generasi Alpha hidup dalam dunia yang serba digital, cepat, visual dan berbasis interaksi. Kondisi ini menuntut transformasi mendasar dalam cara guru PAK merancang dan melaksanakan pembelajaran. Penelitian dan telaah pustaka dalam karya ini menunjukkan bahwa pendekatan tradisional yang bersifat instruktif dan satu arah tidak lagi memadai untuk menjawab kebutuhan perkembangan kognitif, emosional dan spiritual peserta didik masa kini. Pendekatan psikopedagogis memberikan landasan penting bagi guru PAK untuk memahami peserta didik secara holistik, membangun relasi yang bermakna, serta menciptakan proses pembelajaran yang empatik dan berpusat pada siswa. Konsep pendekatan psikopedagogis diharapkan membuka jendela berpikir yang baru bagi guru PAK untuk melakukan reposisi terhadap metode pembelajaran yang selama ini dianggap tidak konvensional bahkan tabu (penggunaan media sosial dan *game online*). Kedua hal tersebut diharapkan tidak lagi dipahami hanya sekadar sebagai hiburan dan menghabiskan waktu, melainkan sebagai salah satu ruang pembelajaran yang kaya akan potensi interaksi, ekspresi diri, kreativitas, dan terjalannya ikatan emosional yang konkret.

Implikasi dari penelitian ini menegaskan perlunya pengembangan praktik dan kebijakan pendidikan yang mendukung integrasi kompetensi digital dalam Pendidikan Agama Kristen. Guru PAK dituntut tidak hanya adaptif terhadap perkembangan teknologi, tetapi juga kreatif dan reflektif dalam merancang pembelajaran yang bermakna melalui teknologi. Oleh sebab itu, guru PAK disarankan untuk mengembangkan kompetensi digital yang memungkinkan untuk merancang strategi pembelajaran berbasis media sosial dan *game online* secara terarah, etis dan bermakna. Sekolah dan gereja juga memiliki peran strategis dalam menyediakan wadah melalui seminar ataupun pelatihan berkelanjutan serta pengadaan fasilitas teknologi yang memadai bagi para pendidik dan peserta didik agar

mampu mengembangkan pendekatan pembelajaran yang relevan dengan karakteristik Generasi Alpha dewasa ini. Dengan demikian penggunaan media sosial dan *game online* dapat berfungsi sebagai medium edukatif yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dapat semakin kontekstual dan efektif bagi generasi Alpha tanpa kehilangan esensi teologisnya. Dengan arah pengembangan tersebut, Pendidikan Agama Kristen diharapkan tidak hanya mampu menjawab tantangan zaman, tetapi juga setia pada panggilannya dalam membentuk murid Kristus di tengah budaya digital melalui pendekatan Psikopedagogis.

REFERENSI

- Annastasya, Dewanda Ari, Bambang Sigit Pramono, and Doan Whidiandono. "Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Pembatasan Game Online Di Kelurahan Magersari Kota Mojokerto." *RELASI: Jurnal Penelitian Komunikasi* 05, no. 03 (2025): 72–82. <https://aksiologi.org/index.php/relasi/article/view/2112>.
- Cimene, Francis Thaise A, Michelle L Mamburao, Queenlyn B Plaza, Hosana Q Nitcha, Mohaymen Somalipao, Elvie Jun M Raña, Evangelene S Baseo, Queenie Elizabeth A Siao, Almerah A Mauna, and Danielle Rey A Cimene. "Generation Alpha Students' Behavior as Digital Natives and Their Learning Engagement." *Psychology and Education: A Multidisciplinary Journal* 27, no. 2 (2024): 258–273.
- Dakhi, Nella Novianti, and Sozawato Telaumbanua. "Panggilan Menjadi Pendidik Agama Kristen Yang Profesional Bagi Generasi Alpha." *HINENI: Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 3, no. 2 (November 11, 2023): 60–70. <https://hineni.sttsundermann.ac.id/index.php/hjim/article/view/341>.
- Fadlurrohim, Ishak, Asmar Husein, Liya Yulia, Hery Wibowo, and Santoso Tri Raharjo. "MEMAHAMI PERKEMBANGAN ANAK GENERASI ALFA DI ERA INDUSTRI 4.0." *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial* 2, no. 2 (February 12, 2020): 178. <http://jurnal.unpad.ac.id/focus/article/view/26235>.
- Hastini, Lasti Yossi, Rahmi Fahmi, and Hendra Lukito. "Apakah Pembelajaran Menggunakan Teknologi Dapat Meningkatkan Literasi Manusia Pada Generasi Z Di Indonesia?" *Jurnal Manajemen Informatika (JAMIKA)* 10, no. 1 (February 11, 2020): 12–28. <https://ojs.unikom.ac.id/index.php/jamika/article/view/2678>.
- Höfrová, Alena, Venera Balidemaj, and Mark A Small. "A Systematic Literature Review of Education for Generation Alpha." *Discover Education* 3, no. January (2024). <https://doi.org/10.1007/s44217-024-00218-3>.
- Imaduddin, Imaduddin, and Zainal Abidin Bilfaqih. "Konsep Pendidikan Agama Pada Anak Usia Dini (Dalam Tinjauan Psiko-Pedagogis)." *Adabuna : Jurnal Pendidikan dan Pemikiran* 1, no. 2 (June 6, 2022): 97–127. <https://ejournal.uiidalwa.ac.id/index.php/adabuna/article/view/227>.

- Lasut, Shirley, Johny Hardori, Sadrakh Sugiono, Yada Putra Gratia, Jannes Edward Sirait, and Channel Eldad. "Membingkai Kemajemukan Melalui Pendidikan Agama Kristen Di Indonesia" 4, no. 2 (2021): 206–225. <https://www.stt-tawangmangu.ac.id/e-journal/index.php/fidei/article/view/273/pdf>.
- Manuel, Raymond Arnold, and Agustinus Sutanto. "GENERASI ALPHA : TINGGAL DIANTARA." *Jurnal Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur (Stupa)* 3, no. 1 (May 30, 2021): 243. <https://journal.untar.ac.id/index.php/jstupa/article/view/10468>.
- Mayes, Clifford. "Teaching and Time: Foundations of a Temporal Pedagogy." *Teacher Education Quarterly* 32, no. 2 (2005): 143–160. <https://eric.ed.gov/?id=EJ795316>.
- Mellini, Barbara, Alessandra Talamo, and Sabina Giorgi. *Psycho-Pedagogical Framework for Fostering Creativity*. Barcelona, 2010. https://www.ub.edu/euelearning/proactive/documents/proActive-psycho-pedagogical-framework.pdf?utm_source=chatgpt.com.
- Nurdiansyah, Nurdiansyah. "Desain Perpustakaan Generasi Z Dan Alpha (Antara Regulasi, Pendanaan, Dan Teknologi)." *Jurnal Pustaka Ilmiah* 8, no. 1 (June 30, 2022): 37. <https://jurnal.uns.ac.id/jurnalpustakailmiah/article/view/61929>.
- Perangin Angin, Yakub Hendrawan, and Tri Astuti Yeniretnowati. "Peran Kepala Keluarga Kristen (Ayah) D
alam Mendidik Anak Generasi Z Dan Alpha." *Apostolos: Journal of Theology and Christian Education* 1, no. 1 (May 2, 2021): 1–12. <https://ejournal.staknkupang.ac.id/ojs/index.php/apos/article/view/4>.
- Quiles, Oswaldo Lorenzo, Francisco Luis Reyes, and Javier Mesa. "Towards the Measuring of the Psychopedagogical and Professional Attributes of Music Education Teachers of Primary Level : Design and Validity of an Evaluation Instrument." *International Journal for Cross-Disciplinary Subjects in Education (IJCDSE)* 12, no. 2 (2021): 4490–4499. https://www.ub.edu/euelearning/proactive/documents/proActive-psycho-pedagogical-framework.pdf?utm_source=chatgpt.com.
- Reditiya, Viola Eva, and Yuntafaul 'Amala. "Mengenal Model Assure : Solusi Inovatif Mengatasi Tingkat Ketidakantusiasan Generasi Alpha Dalam Pembelajaran." *Jurnal Raudhah* 11, no. 1 (2023): 50–58. <https://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah/article/view/2722>.
- Rusmiatiningsih, Rusmiatiningsih, and Okky Rizkyantha. "Analisis Karakteristik Literasi Generasi Alpha Dan Implikasinya Terhadap Layanan Perpustakaan." *Tik Ilmeu : Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi* 6, no. 2 (December 29, 2022): 295. <http://journal.iaincurup.ac.id/index.php/TI/article/view/5134>.
- Sari, Milya, and Asmendri. "Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA." *Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA* 2, no. 1 (2018): 15. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/naturalscience/article/view/1555/1159>.
- Simatupang, Evi Nuriyani. "Pengaruh Kompetensi Spiritual Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Pertumbuhan Iman Siswa." *Areopagus : Jurnal Pendidikan Dan Teologi Kristen* 18, no. 2 (September 10, 2020): 170–182. [Copyright © 2026: Shanana, ISSN 2722-4678 \(Online\), 2549-8061 \(Print\)](http://e-</p></div><div data-bbox=)

journal.iakntarutung.ac.id/index.php/areopagus/article/view/344.

Tafonao, Talizaro, Sion Saputra, and Rosita Suryaningwidi. "Learning Media and Technology: Generation Z and Alpha." *Indonesian Journal of Instructional Media and Model* 2, no. 2 (2020): 89–100.

Widodo, Ganjar Setyo, and Kharisma Sita Rofiqoh. "Pengembangan Guru Profesional Menghadapi Generasi Alpha." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 7 (2020): 13–22.

Zed, Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014.